

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Kabupaten Tasikmalaya

1. Kondisi Geografis, Administratif dan Kondisi Fisik

Kabupaten Tasikmalaya secara geografis terletak di antara 7°02 dan 7°50 Lintang Selatan serta 109°97 dan 108°25 Bujur Timur, dengan batas batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Ciamis dan Kota Tasikmalaya
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Ciamis
- c. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Garut

Wilayah Kabupaten Tasikmalaya memiliki ketinggian berkisar antara 0-2.500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar bentuk wilayah adalah bergelombang sampai berbukit, kecuali di kecamatan-kecamatan bagian utara yang berbukit sampai bergunung.

Kecamatan Leuwisari, Cigalontang, Sukaratu, Kadipaten, Pagerageung, dan Taraju merupakan kecamatan yang terdapat pada ketinggian wilayah 1.000 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Kecamatan Cipatujah, Cikalong, dan Karangnunggal merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0-100 m di atas permukaan air laut (mdpl).

Kondisi kemiringan lereng berturut-turut adalah: sangat curam (>40%) sebesar 33,39% dari luas Kabupaten Tasikmalaya, agak curam (15%-25%) sebesar 24,54%, curam (25%-40%) sebesar 20,54%, landai (8%-15%)

sebesar 14,36%, dan datar (0%-8%) sebesar 7,17% dari luas Kabupaten Tasikmalaya. Sebagian besar bentang alam Kabupaten Tasikmalaya didominasi oleh bentuk permukaan bumi yang agak curam sampai dengan curam, yaitu sebesar 78,47%. Kondisi ini kurang menguntungkan untuk pengembangan prasarana dan sarana wilayah. Kemiringan lahan yang menunjang untuk pengembangan permukiman hanya sebesar 21,53% dari total luas kabupaten, luasan tersebut umumnya terdistribusi di sekitar kota-kota kecamatan.

2. Iklim dan Curah Hujan

Temperatur Kabupaten Tasikmalaya pada daerah dataran rendah adalah 34°C dengan kelembaban 50%, sedangkan pada daerah dataran tinggi mempunyai temperatur 18°-22°C dengan kelembaban berkisar antara 61%-73%. Curah hujan rata-rata per tahun 2.171,95 mm dengan jumlah hari hujan efektif selama satu tahun sebanyak 84 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November, dengan musim hujan terjadi antara bulan Oktober dan musim kemarau terjadi antara bulan Juni-September.

- a. Wilayah dengan curah hujan antara 2.500-3.000 mm/th meliputi Kecamatan Sukaraja, Cibalong, Salopa, Pagerageung, Ciawi, dan Jamanis.
- b. Wilayah dengan curah hujan antara 3.000-3.500 mm/th meliputi: Kecamatan Cipatujah, Bantarkalong, Karangnunggal, Salopa, Sodonghilir, Cineam, dan Manonjaya.

- c. Wilayah dengan curah hujan 3.000-4.000 mm/th meliputi Bojonggambir, Sodonghilir, Singaparna, Cisayong, Rajapolah, Cikalong, Pancatengah, Cikatomas, sebagian Pagerageung.
- d. Wilayah dengan curah hujan di atas 4.000 mm/th adalah Kecamatan Taraju, Salawu, Cigalontang, Leuwisari, dan Cisayong.

3. Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi di Kabupaten Tasikmalaya dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu air permukaan dan air tanah. Air permukaan terdiri dari wilayah sungai, situ, dan jaringan irigasi, sedangkan air tanah berupa mata air.

Wilayah Sungai di Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari Daerah Aliran besar dan sungai kecil, merupakan bagian dari sistem drainase yang dipengaruhi kondisi topografi dan struktur fisiografinya.

Tabel 1. Daerah Aliran Sungai (DAS) di wilayah Kabupaten Tasikmalaya

No	Nama DAS	Wilayah Aliran Sungai
1	Cilangla	Bantarkalong, Bojongasih, Bojonggambir, Cibalong, Cipatujah, Culamega, Karangnunggal, Parungponteng, Sodonghilir, Taraju
2	Cimedang	Cikalong, Cikatomas, Cineam, Jatiwaras, Pancatengah, Salopa
3	Cipatujah	Bojonggambir, Cipatujah, Culamega,
4	Cikaengan	Bojonggambir, Cipatujah
5	Citanduy	Ciawi, Cigalontang, Cineam, Cisayong, Gunung tanjung, Jamanis, Jatiwaras, Kadipaten, Karangjaya, Leuwisari, Manonjaya, Pagerageung, Salopa, Sukahening, Sukaratu , Sukaesik
6	Ciwulan	Bantarkalong, Bojongasih, Cibalong, Cigalontang, Cineam, Cisayong, Cikatomas, Gunungtanjung, Jatiwaras, Karangnunggal, Leuwisari, Mangunreja, Padakembang Pancatengah, Parungponteng, Puspahieng, Salawu, Salopa, Sariwangi, Singaparna, Sodonghilir, Sukahening, Sukaraja, Sukarame, Sukaratu , Taraju, Tanjungjaya,

Sumber : Profil Kabupaten Tasikmalaya 2014

Enam aliran sungai besar yang ada di Kabupaten Tasikmalaya melalui beberapa wilayah kecamatan yang antara lain terdiri dari DAS Cilangla, DAS Cimedang, DAS Cipatujah, DAS Cikaengan, DAS Citanduy, dan DAS Ciwulan.

Kecamatan Sukaratu memiliki sumber air yang sangat baik karena kecamatan ini termasuk pada wilayah yang dialiri oleh DAS Citanduy dan DAS Ciwulan. Kecamatan Sukaratu tidak memiliki kendala kekurangan air karena wilayah ini dialiri oleh 2 (dua) DAS yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.

4. Penggunaan Lahan dan Kawasan Budidaya

Luas lahan di Kabupaten Tasikmalaya seluas 270.882 hektar. Secara garis besar penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya meliputi : sawah, pekarangan (permukiman), tegalan atau kebun, ladang, padang rumput, hutan, perkebunan, kolam. Dari klasifikasi tersebut yang memiliki persentase terbesar adalah kawasan yang meliputi hutan rakyat dan hutan negara 24,25%, tegalan atau kebun campuran 23,53%, sawah irigasi teknis, semi teknis serta tadah hujan sebesar 18,12%, dan lahan kolam/empang yang memiliki persentase terkecil yaitu sebesar 1,75% (BPS Kabupaten Tasikmalaya 2012 dalam Rizal 2013).

Pada triwulan I-2010, produksi ikan Kabupaten Tasikmalaya dari kolam mencapai 7.997 ton atau 14,7 persen dari produksi kolam Jawa Barat yang sebanyak 54.306 ton (Kompas 2010). Potensi perikanan di Kabupaten Tasikmalaya masih sangatlah besar, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 tentang potensi produksi dan pemanfaatan per cabang usaha perikanan tahun 2011.

Tabel 2. Potensi produksi dan pemanfaatan lahan percabang usaha perikanan di Tasikmalaya

No.	Cabang Usaha	Potensi	Pemanfaatan	Persentase (%)
1.	Tambak	200 Ha.	20 Ha.	10,00
2.	Tambak <i>Biocrete</i>	1.500 Ha.	-	-
3.	Kolam Air Tenang (KAT)	Pembesaran : 3.689,97 Ha. Pembenihan : 366,59 Ha.	Pembesaran : 3.295,20 Ha. Pembenihan : 299,86 Ha.	Pembesaran: 89,30. Pembenihan: 81,80
4.	Sawah Ikan	6.961,77 Ha.	4.907,63 Ha.	69,80
5.	Kolam Air Deras (KAD)	84 unit	32 unit	38,09
6.	Keramba Jaring Apung (KJP)	150 unit	37 unit	24,67
7.	Keramba	100 unit	74 unit	74,00

Sumber : Profil Investasi Kabupaten Tasikmalaya 2011

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 89,30% potensi pembesaran ikan, sebesar 81,80% potensi pembenihan ikan air tawar dimanfaatkan dengan baik dari potensi yang ada di Kabupaten Tasikmalaya meliputi komoditas ikan mas, nilam, gurame, nila dan udang galah.

5. Balai Benih Ikan

Salah satu fungsi balai benih adalah pemberian pelayanan dan informasi pembibitan ikan melalui identifikasi dan pengujian. Hal ini tentu akan memudahkan para pelaku usaha budidaya ikan untuk meningkatkan produksi dari benih ikan yang berkualitas.

Wilayah Kabupaten Tasikmalaya memiliki empat unit Balai Benih Ikan Air Tawar terdiri atas Balai Benih Ikan Rancapaku yang merupakan milik Pemda Kabupaten, BPI (Balai Pengembangan Benih Ikan) Unit Singaparna (CeumCeum), BPI Unit Singaparna (Mongor), dan BPI Unit Singaparna (Kokol) yang merupakan milik Pemprov Jawa Barat (Jubaeda & Aan 2009).

B. Kecamatan Sukaratu

1. Kondisi Geografis dan Administrasi

Kecamatan Sukaratu adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah Kecamatan Sukaratu adalah 3.348,66 km² dan ketinggian rata-rata 597 meter dari permukaan laut, dengan batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Cisayong
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Cisayong dan Kota Tasikmalaya
- c. Sebelah Selatan : Kec. Padakembang, Kec. Singaparna dan Kec. Leuwisari
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Cigalontang

Kecamatan Sukaratu terbagi atas 8 (delapan) pedesaan yaitu: Desa Tawangbanteng, Desa Gunungsari, Desa Sukamahi, Desa Sukagalih, Desa Indrajaya, Desa Sukaratu, Desa Sinagar, Desa Linggajati.

2. Keadaan Perikanan

a. Potensi perikanan

Kabupaten Tasikmalaya sejak dahulu dikenal sebagai salah satu sentra budidaya ikan air tawar di Provinsi Jawa Barat. Produksi ikan air tawar di kabupaten ini pada tahun 2011 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Komoditas ikan air tawar yang sangat prospektif untuk dikembangkan adalah ikan nila melalui budidaya kolam air tenang. Salah satu kecamatan yang terus berkembang tentang usaha budidaya ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya adalah Kecamatan Sukaratu. Kecamatan Sukaratu adalah salah satu sentra budidaya ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan,

Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Tasikmalaya, dari total produksi nila sebanyak 11.582 ton pertahun, Sukaratu menyumbangkan 685 ton. Itu artinya menyumbangkan Rp. 6,8 miliar dari total nilai produksi ikan nila di Tasikmalaya sebesar Rp. 115,5 miliar pertahun (Penabahari 2014).

b. Pasar

Salah satu peranan pasar merupakan jalur perantara dalam penyampaian barang dan jasa kepada konsumen. Keberadaan pasar disuatu daerah akan memudahkan pelaku usaha untuk mendistribusikan barang dan jasanya kepada konsumen. Kecamatan Sukaratu hanya memiliki 1 (satu) pasar umum saja. Pasar tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan oleh masyarakat. Kondisi tersebut mengharuskan pelaku usaha ikan harus mencari pasar ikan di kecamatan lainnya. Selama ini untuk memasarkan hasil produksi ikan, pelaku usaha budidaya ikan harus menjual ke pasar ikan yang berada di Kecamatan Padakembang, Singaparna, Cieunteung, Jatihurip dan pasar ikan yang berada di Kecamatan Ciawi.

c. Pengadaan benih

Salah satu kegiatan pengadaan benih adalah mendapatkan pasokan larva ikan untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Di Kecamatan Sukaratu, untuk memenuhi kebutuhan benih bisa didapatkan dari Balai Benih Ikan dan kelompok budidaya ikan. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan indukan berkualitas, para pelaku usaha ikan di Kecamatan Sukaratu didapatkan dari Balai Benih Ikan yang ada di Kecamatan Singaparna, Kecamatan Mangunreja dan Kecamatan Padakembang.

C. Desa Indrajaya

1. Kondisi Geografis dan Administrasi

Desa Indrajaya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sukaratu, dengan luas wilayah 326 Hektar. Desa Indrajaya berjarak 1,5 Km ke Kantor Kecamatan Sukaratu, 10 Km ke Kantor Kabupaten Tasikmalaya dan 130 Km ke Ibukota Provinsi Jawa Barat, dengan batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Cisayong
- b. Sebelah Timur : Desa Sukagalih
- c. Sebelah Selatan : Desa Sukaratu
- d. Sebelah Barat : Desa Santana Mekar

Desa Indrajaya terbagi atas tiga dusun yaitu Dusun Cimala, Dusun Bongkor dan Dusun Cicurug serta dibagi atas 21 RT (Rukun Tetangga). Sebagian besar bentuk wilayah desa ini adalah bergelombang sampai bergunung.

2. Keadaan Topografi dan Pemanfaatan Lahan

Desa Indrajaya terletak pada ketinggian wilayah 1.000 meter dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata pertahun 3.000 mm dan keadaan suhu maksimum 30°C. Wilayah yang subur dengan curah hujan yang cukup tinggi menjadikan sektor holtikultura dan perikanan menjadi komoditas yang paling diunggulkan di Desa Indrajaya. Desa Indrajaya memiliki topografi datar sampai berombak 55%, berombak sampai berbukit 25%, berbukit sampai bergunung 20%.

Kondisi topografi wilayah yang berbeda-beda mempengaruhi sistem pemanfaatan lahan yang ada di Desa Indrajaya. Kondisi wilayah dengan topografi datar sampai berombak dimanfaatkan sebagai pemukiman warga, wilayah dengan topografi berombak sampai berbukit dimanfaatkan warga untuk lahan pertanian seperti sawah dan kolam, sedangkan wilayah dengan topografi berbukit sampai bergunung dimanfaatkan warga untuk irigasi, sawah dengan sistem terasering dan digunakan sebagai hutan produksi atau pinus.

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang manfaatnya sangat besar bagi manusia. Dalam bidang pertanian, tanah memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan alat atau faktor produksi yang dapat menghasilkan berbagai macam produk pertanian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebagian besar lahan di Desa Indrajaya digunakan sebagai sawah irigasi sederhana (Tabel 3).

Tabel 3. Luas lahan menurut penggunaannya di Desa Indrajaya

No.	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	95	29
2.	Sawah Irigasi Sederhana	205	63
3.	Kolam	26	8
	JUMLAH	326	100

Sumber : Profil Desa Indrajaya 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase penggunaan lahan sebagai sawah irigasi sederhana paling tinggi sebesar 63%. Sumber air yang melimpah dari Gunung Galunggung menyebabkan desa ini tidak pernah merasakan kekeringan pada musim kemarau, hal ini disebabkan karena Desa Indrajaya mengatur arus air melalui irigasi yang selalu terjaga. Irigasi ini menyuplai air ke persawahan petani dan kolam, sehingga kualitas air di desa ini sangatlah baik.

Pola pemukiman di Desa Indrajaya adalah menyebar, hal ini disebabkan karena topografi desa yang bergelombang sampai berbukit. Kondisi ini membuat masyarakat mencari wilayah yang datar untuk membangun rumah, sehingga jarak kampung satu dengan lainnya dapat dikatakan cukup jauh.

Pemanfaatan areal tanah sebagai kolam sangatlah jarang jika dibandingkan dengan desa lainnya. Di Desa Indrajaya pemanfaatan areal tanah sebagai kolam terdiri dari kolam milik sendiri dan kolam milik kelompok.

3. Keadaan Penduduk

Keadaan dan jumlah penduduk suatu daerah pada umumnya akan mengalami perubahan setiap tahunnya. Keadaan ini disebabkan oleh adanya kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk baik keluar maupun masuk. Jumlah penduduk Desa Indrajaya menurut registrasi tahun 2014 sebanyak 5.143 jiwa.

a. Keadaan penduduk menurut usia

Struktur penduduk menurut umur sangat penting diketahui dalam hubungannya dengan angkatan kerja. Jumlah penduduk di Desa Indrajaya sebanyak 5.143 jiwa. Sebagian besar struktur penduduk berdasarkan usia di Desa Indrajaya adalah usia 16-60 tahun (Tabel 4).

Tabel 4. Keadaan penduduk menurut usia

No.	Golongan Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0-5 tahun	465	9
2.	6-15 tahun	774	15
3.	16-60 tahun	3.284	64
4.	60 tahun keatas	620	12
JUMLAH		5.143	100

Sumber : Profil Desa Indrajaya 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Indrajaya yang terbesar adalah golongan usia antara 16-60 tahun sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Indrajaya sebagian besar adalah usia produktif yang berarti masih potensial untuk melakukan kegiatan usaha. Terkait dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh penduduk Desa Indrajaya salah satunya adalah kegiatan budidaya ikan nila. Apabila banyak petani ikan yang berusia produktif memungkinkan usaha yang dijalankan dapat berkembang karena dengan usia yang masih produktif keinginan untuk lebih mengembangkan usahanya lebih besar.

b. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Struktur jenis kelamin akan sangat menentukan tentang kebutuhan dasar penduduk serta penyediaan jumlah tenaga kerja yang dapat diikutsertakan dalam pembangunan, khususnya bidang pertanian. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Desa Indrajaya sebagian besar adalah perempuan (Tabel 5).

Tabel 5. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	2.432	47
2.	Perempuan	2.711	53
JUMLAH		5.143	100

Sumber : Profil Desa Indrajaya, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, sehingga memungkinkan terdapat kekurangan jumlah tenaga kerja laki-laki disektor pertanian mengingat sektor ini bersifat kasar seperti menggarap lahan. Namun demikian, ada sebagian pekerjaan disektor ini yang dapat dilakukan oleh kaum perempuan seperti penanaman, perawatan dan panen padi.

c. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Pembangunan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Kondisi masyarakat yang memiliki pendidikan yang memadai akan mempermudah dalam percepatan pembangunan karena perpindahan informasi dan alih teknologi berjalan lancar. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Indrajaya sebagian besar adalah Tamat SD/Sederajat (Tabel 6).

Tabel 6. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tamat SD/ Sederajat	1.794	50
2.	Tamat SLTP/ Sederajat	1.355	38
3.	Tamat SMU/ Sederajat	411	11
4.	Tamat Akademi/ Sederajat	7	0,5
5.	Tamat Perguruan Tinggi	7	0,5
JUMLAH		3.574	100

Sumber : Profil Desa Indrajaya, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Indrajaya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk terbesar yakni tingkat pada pendidikan SD dan SLTP sebanyak 1.794 dan 1.355 jiwa. Tinggi rendahnya pendidikan sangat berpengaruh bagi perkembangan suatu kelompok tani, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula inisiatif yang dimiliki, sehingga akan berdampak pada kesiapan kelompok dalam menerima pembaharuan-pembaharuan inovasi dan teknologi.

d. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Keadaan di lapangan sering menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di suatu daerah dimungkinkan dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia dan kondisi sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, jumlah lapangan pekerjaan yang ada, keterampilan dan modal. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Indrajaya sebagian besar adalah buruh tani (Tabel 7).

Tabel 7. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani Pemilik Tanah	925	23
2.	Petani Penggarap Tanah	526	13
3.	Buruh Tani	1.880	47
4.	Pengusaha Sedang/Besar	15	0,5
5.	Pengrajin/Industri Kecil	125	3
6.	Buruh Industri	2	0,5
7.	Buruh Bangunan	103	2
8.	Pedagang	329	8
9.	Pengangkutan	31	1
10.	Pegawai Negeri Sipil	10	1
11.	Peternak	62	1
JUMLAH		4.008	100

Sumber : Profil Desa Indrajaya 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa sektor mata pencaharian yang mendominasi adalah mata pencaharian penduduk sebagai petani. Namun, jika dilihat dari segi produktivitas perikanan di Desa Indrajaya sangatlah tinggi yang dikelola oleh kelompok. Saat ini, profesi sebagai petani ikan di desa masih belum menjadi pekerjaan pokok bagi masyarakat karena untuk sektor perikanan di Desa Indrajaya masih tergolong baru.

4. Keadaan Sarana Ekonomi

Upaya pembangunan daerah tidak terlepas dari pembangunan perekonomian di wilayah tersebut, untuk mendukung peningkatan perekonomian dibutuhkan sarana dan prasarana serta lembaga perekonomian yang memadai, baik yang diusahakan pemerintah, swasta maupun masyarakat setempat. Kondisi sarana perekonomian di Desa Indrajaya kurang mendukung dalam pembangunan desa (Tabel 8).

Tabel 8. Keadaan sarana ekonomi di Desa Indrajaya

No.	Nama Sarana	Jumlah
1.	Toko/Warung	15
2.	Penyewaan Alat Pesta	2
3.	Salon	1
4.	Reparasi Elektronik	1
5.	Heler dengan Izin	5
6.	Bengkel Kendaraan	2
7.	Galian	1

Sumber : Profil Desa Indrajaya 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa keadaan sarana perekonomian di Desa Indrajaya kurang mendukung dalam pembangunan desa. Tidak adanya lembaga keuangan atau perkreditan dan sarana perdagangan seperti pasar membuat masyarakat merasa kesusahan dalam memenuhi kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan seperti peralatan pertanian, masyarakat harus keluar dari desa. Sedangkan untuk menjual hasil pertanian seperti sayuran dan ikan, adanya tengkulak atau bandar yang datang menjadi sarana bagi masyarakat untuk menjual hasil produksinya.

5. Keadaan Pertanian

Sebagian besar penduduk Desa Indrajaya adalah bertani sehingga potensi yang digunakan adalah hasil pertanian dan perikanan, masyarakat bisa bercocok tanam untuk komoditi padi, timun, cabai dan tanaman palawija. Saat ini Desa Indrajaya memiliki visi yaitu menjadi desa sentra nila terbesar di Tasikmalaya. Usaha ini dibuktikan dengan usaha pembentukan Gabungan Kelompok Tani Ikan di Desa Indrajaya.

Di bidang peternakan, ada beberapa masyarakat yang mengusahakan ternak ayam pedaging secara perorangan. Status peternakan di Desa Indrajaya adalah milik sendiri dan ada juga dengan sistem kerjasama dalam hal kepemilikan usaha. Keberadaan peternak ayam di Desa Indrajaya sangat membantu bagi usaha kelompok lainnya seperti hortikultura dan perikanan, sebab dari kotoran ayam yang dihasilkan, bisa digunakan atau dimanfaatkan sebagai pupuk alami pada lahan pertanian.

6. Kelembagaan Pertanian

Keberadaan kelembagaan pertanian memiliki peranan penting. Dengan adanya lembaga pertanian diharapkan dapat menjadi suatu wadah aspirasi dan kepentingan petani, baik itu lembaga buatan petani (*bottom up*) maupun yang lahir dari bentukan pemerintah (*top down*). Adanya lembaga pertanian yang kokoh merupakan faktor kunci agar kepentingan petani dapat lebih diperhatikan dalam kebijakan pembangunan.

Terdapat 2 (dua) jenis lembaga pertanian yang ada di Desa Indrajaya yaitu kelompok tani hortikultura dan kelompok petani ikan. Sebanyak 10 kelompok hortikultura ada di desa ini yang terdiri dari 25-50 anggota setiap kelompoknya (Tabel 9).

Tabel 9. Kelompok hortikultura di Desa Indrajaya

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1.	Aman Jaya I	50 orang
2.	Aman Jaya II	50 orang
3.	Sumber Jaya	35 orang
4.	Giri Mukti	40 orang
5.	Harapan Jaya	35 orang
6.	Tanjung Jaya	25 orang
7.	Mekar Jaya II	25 orang
8.	Mukti Jaya	40 orang
9.	KWT Mawar	25 orang
10.	KWT Galunggung Jaya	25 orang

Sumber : Profil Desa Indrajaya 2014

Kegiatan kelompok hortikultura adalah mengusahakan komoditas sayuran seperti ubi jalar, mentimun, cabai dan lain sebagainya di Desa Indrajaya secara kolektif. Kelompok tersebut tersebar di kampung-kampung yang ada di desa Indrajaya, sumberdaya yang sangat mendukung menjadi faktor penting bagi kelompok hortikultura untuk terus berkembang setiap tahunnya.

Selain kelompok hortikultura, di Desa Indrajaya terdapat 5 (lima) kelompok pembudidaya ikan. Keberadaan kelompok tersebut memiliki peran untuk mendukung visi Desa Indrajaya yakni menjadi desa sentra nila terbesar di Kabupaten Tasikmalaya. Dari lima kelompok budidaya ikan yang terdaftar di Desa Indrajaya, hanya satu yang masih produktif (Tabel 10).

Tabel 10. Kelompok usaha budidaya ikan di Desa Indrajaya

No.	Nama Kelompok	Klasifikasi Kelas	Jumlah Anggota
1.	Giri Raharja	Utama	21
2.	Saluyu	Utama	25
3.	Mitra Saluyu	Pemula	20
4.	Latansa	Pemula	20
5.	Purwasari	Pemula	18

Sumber : Profil Desa Indrajaya 2014

Saat ini, kegiatan budidaya ikan di Desa Indrajaya mengusahakan komoditi ikan nila dan udang galah sebagai produksi pokoknya. Di desa ini kegiatan budidaya yang dilakukan dimulai dari pembenihan hingga ke pembesaran ikan. Untuk kegiatan pemasaran, hasil produksi dikirimkan ke pasar yang ada di luar desa seperti ke pasar yang ada di Kecamatan Ciawi dan Singaparna. Selain itu, konsumen juga bisa membeli langsung datang ke kelompok pembudidaya untuk membeli benih ikan ataupun ikan konsumsi.

Dari hasil data yang diperoleh, terdapat 5 (lima) kelompok usaha budidaya ikan di Desa Indrajaya. Namun, dalam kegiatannya hanya kelompok usaha budidaya Giri Raharja saja yang produktif sampai saat ini. Produksi ikan di Kelompok Giri Raharja dilakukan setiap hari yang diambil dari kolam milik anggota.